

## **BUDIDAYA ANGGREK DALAM MEMBENTUK SANTRI ENTREPRENEUR MENTAL MILLIARDER (Studi Pondok Pesantren Kanzun Najah Batu Malang)**

**Imam Anas Mubarak<sup>1</sup>, Rifky Syaiful Rizal<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bahaudin Mudhary Madura

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: [imamanasmubarak@unibamadura.ac.id](mailto:imamanasmubarak@unibamadura.ac.id)<sup>1</sup>, [rifkybns@gail.com](mailto:rifkybns@gail.com)<sup>2</sup>

**Abstrack:**The presence of Islamic boarding schools in the midst of society is able to provide answers to problems and become the center of civilization in Indonesia in providing ideas to support policies, a foundation for revival by reformulating the goals of Islamic boarding schools through the Islamic boarding school system, improving the quality of education and always consistently increasing the role of Islamic boarding schools. Islamic boarding schools must innovate in responding to needs so that later they are able to be dynamic and more productive. This research is included in qualitative research in the form of library (library research) with content analysis method with manuscript literature as sources from books, journal articles and other media related to edupreneurship in building students' souls which is carried out interactively, intact and comprehensive . The results of this writing prove that the presence of Islamic boarding schools in the midst of society proves that Islamic boarding schools are Islamic educational institutions that have a very productive role and clear goals in providing quite a lot of functions for the development of society in dealing with various changes and dynamics of life in this era. which changes. In this case, Islamic boarding schools are present from various very important aspects while continuing to build and maintain the resilience of Muslims in line with the theological, philosophical and historical nature of Islamic boarding schools in order to maintain their identity as human beings who uphold religious values and Islamic values.

**Keyword:** Islamic religious education, entrepreneur, Islamic boarding school

**Abstrak:** Hadirnya Pondok Pesantren di tengah-tengah masyarakat mampu memberikan jawaban terhadap persoalan dan menjadi pusat peradaban di indonesia dalam memberikan gagasan untuk mendukung kebijakan, landasan kebangkitan dengan merumuskan kembali tujuan pesantren melalui sistem pesantren, meningkatkan kualitas pendidikan dan selalu konsisten meningktkan peran pesantren. berinovasi harus di lakukan oleh pesantren dalam menjawab kebutuhan sehingga nanti mampu bersikap dinamis dan lebih produktif. Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif dengan bentuk kepustakaan (library reseach) dengan metode anlisis isi ( content analisis) dengan sumber literatur manuskrip dari buku, artike jurnal serta media lainnya yang berkaitan dengan edupreneurship dalam

membangun jiwa santri yang di lakukan secara interaktif, utuh dan menyeluruh. Hasil dari karya penulisan ini membuktikan bahwa hadirnya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat membuktikan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki peran yang sangat produktif dan tujuan yang jelas dalam memberikan fungsi yang cukup banyak terhadap perkembangan masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan dan dinamika kehidupan di era yang serba berubah. hal ini pesantren hadir dari berbagai aspek yang sangat penting dengan tetap membangun dan mempertahankan ketahanan umat islam sejalan dengan teologis, filosofis serta historis dari pondok pesantren agar tetap mempertahankan jati dirinya sebagai manusia yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan nilai-nilai keislaman.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Entrepreneur, Pondok Pesantren

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang di wahyukan allah kepada nabi mohammad SAW, yang membawa rahmat terhadap semua umat manusia dan isi-isinya serta membawa perubahan terhadap peradaban kehidupan di dunia. Adanya agama islam menjadi jawaban terhadap semua persoalan dan mengatur kehidupan baik secara individu maupun sosial, lahir batin yang berkaitan dengan karakteristik melalui kearifan lokal yang relevan dengan perkembangannya<sup>1</sup> yang hal tersebut selalu berkaitan dengan kehidupan manusia mulai dari pendidikan, agama, hukum, politik, serta budaya dan sebagainya<sup>2</sup>

Pondok pesantren erat kaitannya dengan rutinitas kegiatan keagamaan yang cukup padat dari pagi hingga malam. Penyelenggaraan pendidikan di pondok Pesantren sedikit sekali dari materi keahlian baik soft skill maupun hard skill, hal tersebut berakibat banyak lulusan pesantren susah mencari kerja, padahal seperti yang lainnya santri pun akan menghadapi tantangan yang tidak kalah kompleksnya di era kompetisi global.<sup>3</sup> Harapan dari pengelola pondok adalah agar para santri bisa lebih fokus dalam belajar, menghafal, dan bermurojaah. Namun seiring berkembangnya zaman, pesantren yang dulunya masih dikenal sebagai tempat untuk belajar ilmu-ilmu agama saat ini sudah berkembang karena semua ilmu itu sama, yakni sama sama dari Allah SWT, Demikian dengan pondok pesantren Kanzun Najah Yang berada di Kota Batu, hampir setiap santrinya dilatih memiliki jiwa entrepreneurship sehingga bisa hidup mandiri dan kreatif ditengah-tengah

---

1 Indrawan WS, kamus lengkap bahasa indonesia, Lintas media, jombang.

2 Samsul munir amin, sejarah peradaban islam, jakarta, 2019. Hal, 8.

3Fatchurrohman, Ruwandi, Model Pngembangan Interpreneurshp DiPondok Pesantren, Inferensi Jurnal, Vol. 12, No.2, Desember 2018, hlm, 396.

masyarakat. Hal ini sesuai dengan penuturan Nur Syam yang dikutip oleh Saeful Anam (2016) menyatakan bahwa “pada saat ini sedang gencar berlangsung transformasi pesantren. Pesantren tidak hanya untuk tempat belajar agama, tetapi juga untuk pendidikan umum dan kewirausahaan (entrepreneurship). Dengan adanya transformasi tersebut, alumni pesantren (output) nantinya tidak hanya menjadi guru agama ataupun guru mengaji saja, melainkan mereka dapat menduduki posisi strategis di berbagai bidang kemasyarakatan termasuk politik, ekonomi ataupun pemerintahan”.<sup>4</sup>

Pondok pesantren dalam membina santrinya untuk bisa mencapai suatu harapan dan kesempurnaan yang bersumber dari al-qur’an dan hadits dengan didasarkan pada makna antra manusia dan penciptanya selalu saling berhubungan yang dalam prosesnya mampu menekuni jalan pembebasan dari belenggu permasalahan baik individu maupun sosial, yaitu terlepas dari belenggu keterbelakangan dan kebodohan<sup>5</sup>

Tidak semua lulusan atau alumni pondok pesantren akan menjadi ulama’ atau kyai sehingga perlu memilih pekerjaan sesuai dengan tuntunan agama islam. Santri perlu diberi pelatihan keterampilan sebagai bekal ketika lulus dari pesantren. Dalam konteks kekinian, sebagai upaya menyiapkan manusia yang terampil dan mempunyai kemandirian, banyak dikembangkan pendidikan entrepreneur. Pendidikan entrepreneur diharapkan mampu membangkitkan semangat wirausaha, berkarya, dan mengembangkan bakat sesuai potensi masing-masing untuk mencapai kebutuhan hidup dan mengembangkan ekonomi nasional.<sup>6</sup>

Entrepreneurship menjadi salah satu langkah konkrit untuk lebih memberdayakan pesantren. Selain semangat kemandirian yang sudah menjadi ciri khasnya, penting pula mengajarkan berbagai keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar kelak setelah lulus mereka dapat meneruskan hidup dengan bekerja secara professional, dalam upaya membangun ekonomi yang berkelanjutan untuk masa depan adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarya serta bekerja keras yang memiliki kompetensi yang diandalkan dalam mengelola sumber daya ekonomi. Oleh sebab itu sangat penting bagi kalangan pendidik di perguruan tinggi, ataupun di dalam pesantren. Di dalam hadist sudah disebutkan Yang Artinya;

---

4Endang Sudarsih, Mengembangkan Wirausaha di Pondok Pesantren, jsh Jurnal Sosial Humaniorah, Vol 3 No.1, Juni 2010

5 Ardiansyah bagus surayanto, geneologi pesantren dalam manuskrip tantu panggalaran, jurnal of islamic civilization . vol, 2 no. 1, april 2020.hlm, 6.

6Jamal Ma’mur Asmani, Sekolah Interpreneur (Yogyakarta: Harmoni, 2010) h. 10

“Dari Ashim bin Ubaidillah, dari salim dari bapak dia berkata Rasulullah SAW. telah bersabda: Sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/bekerja keras. Dan didalam riwayat Ibnu Adnan, Pemuda yang berkarya/bekerja keras’. (HR. Baihaqi)”<sup>7</sup>.

Jiwa entrepreneurship merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Seorang entrepreneur perlu menumbuhkan kembangkan jiwa entrepreneurship pada dirinya, karena dengan memiliki jiwa entrepreneurship seorang entrepreneur akan mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren punya cara tersendiri untuk mewujudkan kemandirian Pesantren seperti beberapa pesantren di Jawa Timur yang sudah tergabung di OPOP (One Pesantren One Product) dari beberapa pesantren tersebut membentuk sebuah usaha, seperti memproduksi camilan di salah satu pondok pesantren di Lamongan, daur ulang barang sehingga menjadi barang hias dan kerajinan di Madiun, dan produksi oleh-oleh khas kekinian di Bondowoso serta pondok pesantren yang membekali santrinya dengan keterampilan ternak dan Produksi batako di Malang.<sup>9</sup>

Begitu pula di pondok Pesantren Kanzun Najah sangat menganjurkan santri-santrinya membentuk generasi muda yang mempunyai kemampuan berwirausaha, karena dalam menghadapi derasnya laju kemajuan, baik itu kemajuan teknologi, ekonomi, dan bisnis, tentu dibutuhkan suatu keahlian yang praktis dalam menghadapinya. Dalam berwirausaha tentunya pesantren tidak hanya menganjurkan saja namun juga memberikan fasilitas agar santri bisa berinovasi, namun yang perlu di perhatikan dari pesantren ini dan perlunya untuk di jadikan sebagai tempat penelitian yaitu pesantren kanzun najah membekali santrinya dengan keterampilan bertani dan berkebun bahkan di berikan wawasan untuk menjadi profesor dalam hal pertanian yaitu dengan menyediakan kebutuhan, seperti kebun anggrek untuk bertani anggrek, laboratorium sebagai tempat penyilangan, yakni teknologi untuk mengolah kemampuan santri-santri tersebut, artinya aktifitas kewirausahaan di pondok pesantren kanzun najah ini adalah tentang wirausaha Anggrek.

---

7Al-Imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu’bul Iman juz. 2, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt) h. 88

8Kasmir, Kewirausahaan (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 20.

9 Popo Jatim, 2021.

Pendidikan pesantren selama ini selalu menghadirkan hal-hal unik dan menarik untuk selalu kita ikuti dan kita kaji, dalam sepanjang perjalanannya, selalu mencerminkan nilai-nilai koherensip serta holistik dalam esensinya sesuai dengan arus yang selalu berubah, adanya pendidikan pesantren menjadi pandangan hidup bagi semua umat manusia dan menjadi acuan utama dalam membentuk arus perkembangan dengan penuh kesadaran bahwa arus pendidikan selalu berubah yang menuntut kita sebagai akademisi pesantren selalu peka dengan keadaan dan selalu mawas diri dalam kehidupan dengan di bekali prinsip hidup pendidikan pesantren “ jangan sampai kita terbawa arus tapi kita harus selalu hadir dalam setiap arus yang berubah menjadi aktor utama untuk mampu membentuk arus sesuai dengan perkembangannya” dengan penuh kesadaran diri bahwa setiap perubahan arus selalu membawa dampak positif melalui peradaban sebelumnya meninggalkan bekas yang menarik untuk kita kaji dalam kehidupan kita selama ini misalnya peradaban pada masa nabi muhammad yang pasti sangat jelas berbeda dengan peradaban yang di alami pada masa peradaban arab jahiliah dalam dunia pendidikan mengalami revolusi di dunia pendidikan<sup>10</sup>

Dengan pemahaman yang di berikan di pesantren di pandang dari sisi teologisnya baik secara inklusif maupun eksklusif cukup menarik karna dalam hal ini pendidikan pesantren harus tetap mempetahankan nilai-nilai terdahulu yang baik dan merespon hal yang baru dengan kemasan yang lebih menarik, dengan sebuah kaidah yang sudah populer di dunia pesantren<sup>11</sup>

Dari hal tersebut peran pesantren dalam mengembangkan kualitas dan mempersiapkan dari berbagai aspek sangat di butuhkan termasuk dalam membentuk kemandirian jiwa santri dalam mengembangkan kualitasnya dan bisa memberikan dampak yang sangat positif terhadap lingkungan bisa menjawab hal yang sangat mendesak problem yang di hadapi, dengan mencari solusi yang sangat produktif dan selaras dengan perkembangannya, hal tersebut sangat di perlukan adanya kualitas sumber daya manusia yang bisa bersaing dalam dunia yang di hadapi dengan tetap berusaha dalam menguat kualitas pendidikan di pesantren dan lebih konsisten dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

---

10 Diah yuli sugiarti, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia, edukasi, vol. 3, no. 1, maret 2011, hlm, 9.

11 Akmal dkk, teologi inklusif kehidupan pesantren, Volume 03, No.02, september ,2021. hlm, 143-145.

Karya penulisan ini termasuk penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diskriptif, dan analitik dengan menggunakan berbagai literatur sebagai sumber datanya. Berbagai literatur yang berkaitan dengan tema pengembangan jiwa entrepreneur menjadi gambaran hubungan yang saling mendukung dan sistematis dari fenomena untuk di kaji lebih dalam.

Dalam karya tulis ini untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi baru dalam menguatkan kualitas pendidikan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (kajian literatur) dengan beberapa langkah yang dilakukan. 1. Mengeumpulkan literatur-literatur dari berbagai sumber untuk bahan studi pustaka. 2. Dari berbagai literatur yang di kumpulkan kemudian di evaluasi dan di kumpulkan untuk di buat sebuah narasi yang didalamnya di kaitkan evaluasi dan kritis 3. Dari semua literatur yang di kumpulkan di buat semacam rangkuman 4. Dari semua literatur di buat perbandingan yang memuat antara persamaan dan perbedaan dan di koleksi di jadikan sebagai bahan referensi<sup>12</sup>

Dengan hal tersebut penyusunan tulisan ilmiah ini dilakukan dengan berbagai langkah sebagaimana berikut : menelaah secara mendalam melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan entrepreneur dalam membangun jiwa entrepreneur melalui pendidikan agama islam yang relevan dengan kondisi saat dengan berbagai strategi baru atau paradigma baru. Selanjutnya dari literatur, sumber data, buku dan jurnal di kumpulkan secara sistematis untuk di jadikan fakta yang saling berkaitan dalam sebuah analisis dengan menggunakan kerangka berpikir yang relevan dalam mengungkap fakta terkait fokus penelitian yang kemudian di diskripsikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pesantren dalam sejarahnya sering disebut sebagai bapak dari pendidikan islam yang hadirnya mampu memberikan jawaban terhadap persoalan dan kebutuhan sesuai tantangan zaman dalam sejarahnya pesantren tercatat sebagai lembaga pendidikan tertua yang ada di indonesia yang bertugas untuk menyebarkan kebaikan dan membawa perdamaian<sup>13</sup>

Pendidikan pesantren selama ini selalu menghadirkan hal-hal unik dan menarik untuk selalu kita ikuti dan kita kaji, dalam sepanjang perjalanannya, selalu mencerminkan nilai-nilai koherensi serta holistik dalam esensinya sesuai dengan

---

12 Agus yudi , Tinjauan Dan Study Pustaka, <https://ydiagus.wordpress.com/2009>.

13 Adre landeto, digitalisasi pesantren: hilangnya budaya tradisional atau sebuah kemajuan, Vol. 09 N0. 03, agustus 2021.hlm, 10



arus yang selalu berubah, adanya pendidikan pesantren menjadi pandangan hidup bagi semua umat manusia dan menjadi acuan utama dalam membentuk arus perkembangan dengan penuh kesadaran bahwa arus pendidikan selalu berubah yang menuntut kita sebagai akademisi pesantren selalu peka dengan keadaan dan selalu mawas diri dalam kehidupan dengan di bekali prinsip hidup pendidikan pesantren “jangan sampai kita terbawa arus tapi kita harus selalu hadir dalam setiap arus yang berubah menjadi aktor utama untuk mampu membentuk arus sesuai dengan perkembangannya” dengan penuh kesadaran diri bahwa setiap perubahan arus selalu membawa dampak positif melalui peradaban sebelumnya meninggalkan bekas yang menarik untuk kita kaji dalam kehidupan kita selama ini misalnya peradaban pada masa nabi muhammad yang pasti sangat jelas berbeda dengan peradaban yang di alami pada masa peradaban arab jahiliah dalam dunia pendidikan mengalami revolusi di dunia pendidikan<sup>14</sup>

Pendidikan pesantren selalu hadir dengan menampilkan ciri khas tersendiri dan selalu berperan aktif dalam perkembangannya mulai dari sejak kebangkitan hingga kemerdekaan republik indonesia pendidikan pesantren selalu dinamis dan berkualitas dalam memberikan sumbangsih mengembangkan sumber daya manusia, hal ini sesuai dengan perkembangannya dalam menyelaraskan dengan sifatnya yang lembut, lentur (flexibel) mampu menghadapi kebutuhan masyarakat sekitar. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan pesantren mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam memberikan strategi baru yang lebih produktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang di butuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman termasuk era society 5.0 yang merambat sampai ke butuhan primer dan sekunder bisa terlaksana dengan sangat mudah sesuai kebutuhannya. Adanya pendidikan pesantren selalu hadir di tengah masyarakat sehingga pendidikan pesantren mendapatkan perhatian penuh di hati masyarakat untuk di jadikan pedoman hidup, selaras dengan apa yang telah di utarakan oleh Ki Hajar Dewantra dalam pernyataannya tentang pendidikan pondok pesantren merupakan dasar utama dalam pendidikan nasioanl selaras dengan esensinya dalam membentuk jiwa manusia lebih produktif dan terarah melalui roh pendidikan pesantren dan kepribadian dalam berbangsa dan bernegara di tengah masyarakat tetap menampilkan nilai-nilai keislaman. Sesuai dengan perkembangannya yang sangat cepat mulai dari revolusi industri 4.0 hingga society 5.0<sup>15</sup>

---

14 Diyah yuli sugiarti, strategi pengembangan pondok pesantren dalam membangun peradaban muslim di indonesia, edukasi, vol. 3, no. 1, maret 2011, hlm, 22.

15 Alamsyah Ratu Prawiranegara, Pembinaan Pendidikan Agama, ( Jakarta : Depag RI, 1982),hlm.41

## Enterpreneurship dalam pandangan Islam

Islam mengaganggap berwirausaha adalah suatu ibadah sebagaimana yang penulis kutip dari salah satu buku, yaitu Implementasi konsep berwirausaha syariah masyarakat Indonesia pada dasarnya memiliki dua dimensi yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal, dimana dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan (Allah) dan dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan anusi dengan manusia (*hablumminannas*).<sup>16</sup> Agama dan aktivitas wirausaha memiliki hubungan yang kompleks dan saling tergantung, Penelitian- penelitian terkini mengenai hubungan agama dan kewirausahaan menunjukkan bahwa agama mempengaruhi aktivitas kewirausahaan.<sup>17</sup>

Wirausaha salah satu jalan bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi konsep dan tata caranya sudah diatur dalam al-Qur'an dan Hadits. Al-Quran sebagai panduan hidup manusia, memberikan pedoman syariah bagi para entrepreneur untuk bekerja dan cara manusia memandang Tuhan. Orang yang bekerja berhak masuk surga. Penghargaan Islam terhadap kemauan bekerja seseorang tidak saja dalam kerangka jangka pendek saja, namun bagi yang bekerja secara baik dan benar, surga telah dijanjikan untuk mereka.<sup>18</sup>

Selain konsep berwirausaha dalam Islam, juga harus mengenal konsep dalam hal melakukan transaksi ekonomi yang halal sesuai dengan konsep syari'at islam. Hal ini menandakan dalam kehidupan manusia di muka bumi ini selalu melakukan transaksi ekonomi perekonomian syariah dilandasi oleh prinsip kesempurnaan dimana Islam menawarkan konsep *tawazun* (keseimbangan) dengan kandungan nilai-nilai khusus sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an. Konsep keseimbangan memuat keseimbangan dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat horisontal, yaitu hubungan antar manusia yang akan

---

16 Yana Hendayana, Dini Lisnawati, Amir Machmud, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2017. hal.2

17 Fauzan, *Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan: Sebuah Kajian Empiris Dalam Perspektif Islam*, Modernisasi, Vol. 10, No. 2, Juni 2014, hal. 148.

18 Andri Soemitra, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, Medan: CV. Manhaji, 2015, Cetakan Pertama, hal. 25.

19 ahmawati, *Dinamika Akad Dalam Transaksi Ekonomi Syariah*, Al-Iqtishad, Vol. 3, No. 1, Januari 2011, hal. 2



dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Kewirausahaan Islam merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala apabila dilaksanakan.<sup>20</sup>

### **Entrepreneurship Dalam Membangun Jiwa Santri**

Entrepreneurship secara umum dapat dimaknai sebuah keberanian diri atau sekelompok orang berani melawan sebuah resiko, independensi diri, kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru, dan khusus dalam dunia usaha, maka ini sebenarnya bermakna sebagai kemandirian diri untuk menghadapi seluruh problema sosial, ekonomi dan politik. Namun apabila kewirausahaan dikaitkan dengan perekonomian maka dapat dimaknai sebagai sikap atau aktifitas kemandirian seseorang dalam menciptakan program berbasis ekonomi dengan mengoptimalkan kelebihan dan kecakapan yang dimiliki.<sup>21</sup>

Buchori Alma menjelaskan makna entrepreneurship secara global dapat disimpulkan berarti sebagai pejuang, pahlawan, manusia unggul, tauladan, berbudi luhur dan berwatak agung. Seseorang yang berwirausaha berarti seseorang yang melakukan amal, bekerja, berusaha, berbuat sesuatu, mencari rezeki, bertebaran di muka bumi dalam rangka mencari karunia Allah. Jadi, orang yang berwirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat dalam menggali potensi diri untuk mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk produk baru, mengatur dan mengelola permodalan operasinya serta memasarkan produk yang dibuatnya<sup>22</sup>

Konsep pendidikan entrepreneurship sesuai dengan pernyataan UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang konsep pendidikan nasional pasal 1 yang menjelaskan tentang pendidikan adalah segala usaha dalam dunia pendidikan yang di bentuk secara sadar dan terencana salam mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran supaya anak didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan keagamaan/spiritualitas, mampu dalam pengendalian diri, membina kepribadian, memupuk kecerdasan, membentuk akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, bagi masyarakat serta bangsa dan negara.<sup>23</sup>

---

20 Sri Wigawati, Kewirausahaan Islam (Aplikasi dan Teori), Buku Perkuliahan S1, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Uin Sunan Ampel Surabaya, hlm, 13.

21 Ida Nuraini, pengantar ekonomi mikro, malang :aditya media, 2006, hal, 5.

22 Buchori Alma, Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 270.

23 Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas, 2003.

Pendidikan kewirausahaan atau edupreneurship tidak hanya identik dengan pembelajaran tentang kewirausahaan bidang usaha manufaktur, dagang dan bisnis. Pada saat ini pemahaman tentang edupreneur sangat luas dan semakin berkembang seiring berjalan waktu dan zaman, pemaknaan kewirausahaan tidak hanya sebatas menjadi usahawan akan tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengatur skill pribadi kemudian mengatur lingkungan sekitar yang mampu melahirkan berbagai macam ide-ide cemerlang. Ide-ide cemerlang itu akan melahirkan kreatifitas, inovasi dan penemuan sesuatu yang baru dari semangat baru di zaman yang baru pula.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan bukan sekedar penyelenggaraan pembekalan terhadap calon pengusaha akan tetapi diperlukan pembekalan tentang pemahaman sosial dan ekonomi secara holistik. Pemahaman sosial akan mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dimana saja berada dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang yang ada disekitarnya. Sedangkan pemahaman ekonomi secara holistik dapat diartikan setiap individu dalam masyarakat berupaya agar saling membantu, menolong dan bersinergi untuk bisa terpenuhi segala keperluan hidup manusia dalam sehari-hari.

## KESIMPULAN

Dalam membangun jiwa entrepreneurship di pondok pesantren kanzun najah menjadi jawaban terhadap problematika berbagai persoalan yang ada di Tengah-tengah Masyarakat dan di pondok pesantren kanzun najah santri mempunyai kesempatan dalam mengembangkan berbagai keterampilan hidup termasuk di antaranya terkait jiwa entrepreneurship dengan berbagai kegiatan yang di antaranya adalah dengan memasarkan anggrek yang di pasarkan dan mejadikan santri terampil dan mempunyai sikap mandiri dengan tetap melakukan kewajibannya sebagai santri dalam belajar ilmu agama dengan tetap memprioritaskan mengaji keagamaan yang bersumber dari nilai-nilai keislaman

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep zoni saeful mobarok, prospek nadzir wakaf global berbasis pesantren di era digital, jurnal: bimas islam, vol 3 no. 1 2020, hlm 23-50.
- Adri landeto, digitalisasi pesantren: hilangnya budaya tradisional atau sebuah kemajuan, Vol. 09 N0. 03, agustus 2021.
- Akmal dkk, teologi inklusif kehidupan pesantren, islamic education journal, Vil. 3 No. 2 , November 2021.hlm,1179.

- Alamsyah Ratu Prawiranegara, *Pembinaan Pendidikan Agama*, ( Jakarta : Depag RI, 1982),h.41
- Aliyah, pesantren tradisional sebagai basis pembelajaran nahwu dan sharraf dengan menggunakan kitab kuning al-ta'rib: jurnal ilmiah program study bahasa arab, 2018, hlm, 25.
- Amei primarni dkk, transformasi filosofi pendidikan islam pada pondok pesantren di era soceity 5.0, edukasi islam : jurnal pendidikan islam, vol. 11 No. 01 february, 2022.
- Ardiansyah bagus surayanto, geneologi pesantren dalam menuskrip tantu panggalaran, jurnal of islamic civilization . vol, 2 no. 1, april 2020.hlm, 6.
- Buchori Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 270.
- Dalila khoirin, pengembangan kurikulum pendidikan agama islam 2013 integratif dalam menghadapi era soceity 5.0 ,2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Diyah yuli sugiarti, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia, edukasi, vol. 3, no. 1, maret 2011
- Diyah Yuli Sugiarti, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam
- Fadoli, Ach. "Implementation Of Entrepreneurship Education In Islamic Educational Institutions Perspective Of The al-Qur'an & Hadits." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6.3 (2023): 857-867.
- Husnia, community-based education institions economic and busenes research, 2020, hlm, 105-118.
- Husnul khitam, kontekualisasi teologi sebagai basis gerakan ekologi, academic jurnal of islam studies, volume, 1 no. 2 maret agustus ,2016.
- Ida Nuraini, pengantar ekonomi mikro, malang :aditya media, 2006, hal, 5.
- Indra WS, kamus lengkap bahasa indonesia, Lintas media, jombang.
- M. Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Surabaya: Erlangga, 2002.
- M.khasbi mansur, dakwah melalui medium telegram( study analisis proses produksi materi pengajian di pesantren digital aswa magelang,2020 hlm, 2017-2018
- Maryati, M. and Sianturi, R. 'Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi', In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2020.

- Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia, edukasi, Vol. 3, No. 1, Maret 2011
- Mohammad ismail, pesantren dan perubahan sosial, 2011, hlm,1.
- Nur rohmah hayati, peran pesantren dalam menghadapi konstelasi era 4.0,. jurnal riset dan kajian keislaman, 2019, hlm, 161-174.
- Petrus Jacob dll, Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya Di Era Society 5.0, Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022
- QS. Al-Mujâdalah/58: 11)
- QS. Al-Zumar/39: 9
- QS. Fathir ayat 19.
- Rini anggraheni, sebagai revitalisasi nilai-nilai islami dalam edukasi guna mempersiapkan generasi menuju era soceity 5.0bagian dari strategi rekonstruksi kejayaan peradaban islam, 2020.
- Samsul munir amin, sejarah peradaban islam, jakarta, 2019. Hal, 8
- Setiyo Wicaksono, Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0.2021.
- Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Siti fatimah dan mohammad syaiful suib, transformasi sistem pembayaran pesantren melalui e-money di era digital : jurnal ekonomi dan bisnis,2019, hlm, 96-108
- Syamsul kurniawan mangun budianto, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,yogyakarta maret 2017, hlm 1.
- Usman, Mohammad, dan Wasik Wasik. "PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PENDIDIKAN KILGAR DI AL-KHAIRAT DAN AL-KHIKMAH PASEAN PAMEKASAN." *PARTISIPATIF: JURNAL PELAYANAN MASYARAKAT* 3.1 (2023): 8-23.
- Wahyu budiantoro, dakwah di era digital komunika: jurnal dakwah dan komunikasi. 2017, hlm.263-281
- Zainal abidi, educational management of pesantren in digital era 4.0 jurnal pendidikan islam agama islam, 2022, hlm, 203-216
- Zughrofiyatun najah dkk, pendidikan islam: wajah baru menghadapi tantangan globalisasi, 2022.
- Zuhairini, filsafat pendidikan islam, jakata: bumi aksara, 1995, hal. 150

